

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah bentuk interaksi antar individu dimana bentuk interaksi tersebut berisi pertukaran informasi yang dimengerti antar kedua belah pihak. Komunikasi sangat diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pertukaran informasi atau hanya pemberian informasi kepada individu yang di tuju. Bentuk komunikasi ada berbagai macam, salah satunya bahasa verbal dan bahasa *non verbal*. Bila informasi yang diberikan melalui bahasa verbal belum tersampaikan, maka dapat dilakukan dengan bahasa *non verbal* seperti bahasa tubuh.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2015), Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian kendaraan bermotor sangatlah penting dalam mengontrol kendaraan bermotor agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat beroperasi di jalan demi terwujudnya kendaraan yang aman dan berkeselamatan. Salah satu unit seksi yang melayani pengujian kendaraan bermotor adalah Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tasikmalaya.

Proses pengujian kendaraan tersebut meliputi Pra uji, pengujian teknis dan pengujian laik jalan kendaraan. Dari serangkaian pengujian tersebut, khususnya pada Pra uji lampu, uji emisi gas buang, dan uji rem bahkan untuk masuk area parkir uji kolong sangat dibutuhkan komunikasi antar penguji yang bertugas mengoperasikan alat dengan penguji yang berada dalam kendaraan sangatlah penting demi kelancaran pertukaran informasi dan pemberian intruksi. Sering terjadinya kejadian kurang jelasnya intruksi dari penguji tak cukup sekali dua kali penguji memberikan intruksi kepada pengemudi kendaraan yang membuat ketidak efisien waktu yang dibutuhkan saat pengujian bahkan bisa kemungkinan mengakibatkan insiden yang tidak di harapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penerapan alat bantu pengujiyang berguna dalam hal komunikasi antar penguji dan pengendara. Komunikasi yang kurang pun dapat mempengaruhi kinerja dari penguji dalam bekerja, pada proses pengujian juga dibutuhkan pelaksanaan intruksi yang tepat agar mendapatkan hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul Kertas Kerja Wajib, yaitu **“PENERAPAN ALAT BANTU KOMUNIKASIBERBASIS *HANDY TALKY* DALAM PROSES PELAKSANAAN PENGUJIAN KENDARAAN WAJIB UJI DI UPTD PKB KOTA TASIKMALAYA”**. Yang kemudian digunakan sebagai syarat untuk kelulusan dengan memperoleh gelar Ahli Madya Pengujian Kendaraan Bermotor (A.Md PKB.)

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana cara penggunaan alat bantu komunikasi *Handy Talky* di UPTD PKB Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat efisiensi waktu pelaksanaan pengujian menggunakan alat bantu *Handy Talky* di UPTD PKB Kota Tasikmalaya?

## **I.3 Batasan Masalah**

Pembahasan dalam Kertas Kerja Wajib ini agar lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada ruang lingkup perbandingan tingkat efisiensi waktu dan kejelasan penerimaan instruksi dari penguji saat pengujian Pra Uji, Emisi Gas Buang Dan Pada Rem dengan menggunakan alat bantu *Handy Talky* pada pengujian kendaraan bermotor pada UPTD PKB Kota Tasikmalaya.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui cara penggunaan alat bantu komunikasi *Handy Talky* di UPTD PKB Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui tingkat efisien waktu proses Pra Uji, Uji emisi gas buang dan Uji Rem pengujian kendaraan bermotor.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya dimanfaatkan oleh satu pihak, akan tetapi pihak terkait juga dapat memanfaatkan.

1. Bagi Penulis
  - a. Memperoleh suatu pengalaman tentang penerapan alat bantu komunikasi antar penguji.
  - b. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang dapat menghasilkan inovasi dan kreatifitas di lapangan khususnya tentang pemberian intruksi antar penguji.
  - c. Mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan sistem komunikasi antar penguji di dalam gedung uji.

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Memperoleh pengetahuan akan pentingnya komunikasi di dalam gedung uji dan dapat di jadikan bahan pembelajaran khususnya bagi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan program studi Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor.

3. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tasikmalaya.

Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pada UPTD PKB Kota Tasikmalaya dalam rangka terciptanya keefektifan dan mendukung terciptanya tenaga penguji yang handal dan responsif.